

BAB IV
ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM
“DI BAWAH LINDUNGAN KA’BAH”

4.1. Analisis Pesan Dakwah Melalui Film di Bawah Lindungan Ka’bah

Memproduksi sebuah film pada umumnya mengandung pesan-pesan yang akan disampaikan kepada penontonnya. Pesan-pesan tersebut biasanya menggambarkan kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini terkait dengan film sebagai miniatur sebuah adegan dalam kehidupan yang nyata. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis akan memaparkan analisis pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” secara sederhana yang dilihat dari aspek Aqidah, Syari’ah dan Akhlak.

4.1.1. Pesan Aqidah

- a. Pada *scene* 36 menggambarkan Hamid yang berpamitan kepada ibunya, hendak meninggalkan kampung menjalani hukumannya.



1) Tahap denotatif

Pada adegan di atas menggambarkan Hamid sedang mencium tangan ibunya, berpamitan akan meninggalkan kampung. Ibunya berpesan kepada Hamid agar selalu percaya bahwa Allah itu lebih dari cukup ketika Hamid tidak punya siapa-siapa ketika dibuang dari kampungnya.

2) Tahap konotatif

Pada gambar diatas dapat dimaknai bahwa Allah itu lebih dari cukup ketika seseorang tak punya orang-orang yang dicintainya yang ada dalam kehidupan sebelumnya dan harus pergi meninggalkan kampung halamannya, pergi menjalankan hukum adat, maka Allahlah yang selalu ada.

b. Pada *sequece* 44 menggambarkan Mak Hamid menasehati Hamid.



1) Tahap denotatif

Pada adegan di atas menggambarkan Hamid yang hendak pergi meninggalkan ibu dan kampungnya kembali. Hamid

pulang karena mengikuti sholat ghaibnya Haji Jafar yang meninggal dalam perjalanan menuju tanah suci. Hamid memegang erat tangan ibunya dan tidak tega meninggalkan ibunya sendirian. Mak Hamid menguatkan anaknya, bahwa Hamid juga pergi sendirian dan harus selalu ingat sesungguhnya Hamid dan ibunya tidak sendirian karena Allah selalu ada bersamanya.

2) Tahap konotatif

Pada gambar diatas dapat dimaknai bahwa Hamid tidak perlu takut ataupun ragu meninggalkan ibunya sendirian karena Hamid juga pergi sendirian. Kepercayaan Mak Hamid begitu besar dan kuat. Mak Hamid selalu tegar dan menasehati anaknya agar patuh menjalani hukuman dengan tetap percaya pada Allah yang bersifat ada.

c. Pada *scene* 47 menggambarkan Zainab sedang bertanya kepada Hamid dari balik pagar kayu.



1) Tahap denotatif

Pada adegan ini, Hamid bertemu dengan Zainab secara langsung meskipun tidak bisa saling memandang karena mereka berada di balik pagar yang terbuat dari kayu di samping rumah Zainab. Hamid mengucapkan duka citaanya kepada Zainab atas meninggalnya ayah Zainab. Zainab menangis atas duka yang menimpanya berturut-turut. Pertama Zainab Harus kehilangan Hamid karena perbuatannya menolong Zainab kemudian kematian ayahnya. Zainab bertanya kepada Hamid bagaimana Hamid menjalani hukumannya?. Hamid berkata bahwa untuk melewati badai maka harus terus berjalan bukan berhenti dan untuk terus berjalan ada dua hal yang dibawanya, yaitu keyakinan dan cinta.

2) Tahap konotatif

Pada gambar diatas dapat dimaknai bahwa Hamid menjalani hukuman dengan penuh ikhlas, dia pergi membawa keyakinan yaitu percaya pada Allah yang telah menakdirkan seluruh jalan hidup manusia dan cinta, cinta yang dibawanya adalah cinta kepada ibunya serta cinta kepada Zainab.

d. Pada *scene* 51 menggambarkan kematian Mak Hamid.



1) Tahap denotatif

Pada adegan ini, Hamid membawa ibunya pulang dari rumah Zainab menggunakan dokar, di tengah perjalanan Hamid berhenti, ia menangis melihat keadaan ibunya yang semakin parah. Hamid memeluk erat ibunya, Mak Hamid berpesan agar Hamid tidak lupa mendoakan ibu dan almarhum ayahnya serta mengingatkan Hamid bahwa sesungguhnya Hamid tidak pernah sendirian ketika ditinggalkan orang-orang disekitarnya, karena masih ada Allah yang selalu ada, kemudian Mak Hamid meninggal dipelukan Hamid.

2) Tahap konotatif

Pada gambar diatas dapat dimaknai bahwa Mak Hamid selalu mempercayai akan adanya Allah sampai akhir hayatnya, bahkan diujung usianya masih sempat menasehati Hamid agar selalu percaya bahwa Allah itu ada. Keyakinan Mak

Hamid tentang adanya Allah dapat dikategorikan pesan aqidah yaitu iman kepada Allah.

- e. Pada *scene* 60 menggambarkan Zainab memberi surat kepada Saleh.



1) Tahap denotatif

Pada gambar di atas terlihat Zainab dengan wajah pucat menemui Saleh yang sedang berbicara dengan Rosna. Zainab bertanya kepada Saleh kapan Saleh akan berangkat haji karena Zainab ingin menitipkan surat yang ditujukan untuk Hamid. Dibawanya surat itu dan di elus-elusnya. Saleh bingung harus menemui Hamid dimana, akan tetapi Zainab percaya jika Allah meridhai surat itu pasti akan sampai ketangan Hamid. Saleh menerima surat itu dan menyimpannya.

2) Tahap konotatif

Pada gambar di atas dapat dimaknai bahwa Zainab percaya pada takdir yaitu takdir akan sampainya surat yang dikirim buat Hamid. Selain percaya takdir surat tersebut, ada usaha dari Zainab dengan menitipkannya kepada Saleh. Pada

adegan tersebut dapat dimaknai pesan aqidah iman kepada Allah terlihat dari ucapan Zainab tentang ridha Allah, yaitu jika memang Allah meridhai pasti surat itu akan sampai kepada Hamid. Begitu besar kepercayaan Zainab kepada kehendak Allah.

4.1.2. Pesan Syari'ah

Pesan Syari'ah yang disampaikan melalui Film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” tergambar secara jelas pada beberapa *scene*. Dilihat dari bidang ibadah dan pesan pendidikan.

1. Pesan Ibadah

- a. Pada *scene* 32 menggambarkan ibadah sholat maghrib.



1) Tahap denotatif

Terlihat pada gambar Hamid sedang mengimami sholat maghrib dirumahnya. Hamid memakai baju koko dan peci warna hitam di kepalanya, sedangkan ibunya memakai mukena berwarna putih tulang. Petang itu Hamid tidak sholat di surau karena ibunya sedang sakit.

Selesai melakukan sholat, Hamid mencium tangan ibunya kemudian lekas pergi menjerang air untuk kemudian dibuat minuman.

2) Tahap konotatif

Pada gambar diatas dapat dimaknai bahwa ibadah sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan sholat berjamaah lebih baik daripada sendirian karena sholat berjamaah berlipat ganda pahalanya. Seperti yang tergambar pada adegan Hamid dan ibunya yang sedang melaksanakan ibadah sholat maghrib dengan berjamaah.

- b. Pada *scene* 35 menggambarkan perdebatan antara tetua satu dengan tetua lainnya tentang apa yang telah dilakukan Hamid ketika menolong Zainab.



1) Tahap denotatif

Pada adegan ini menggambarkan perdebatan antara tetua satu dengan tetua lainnya tentang apa yang telah dilakukan Hamid ketika menolong Zainab yang

tenggelam dalam sungai. Malam itu Hamid dihadapkan kepada para tetua. Dalam perdebatan tersebut, tetua A mengajukan pertanyaan tentang niat seseorang yang ingin sholat namun tidak dikerjakannya, apakah orang tersebut dikatakan sudah melaksanakan sholat?. Tetua B menjawab bahwa orang tersebut belum sholat meskipun sudah niat dan seseorang tidak boleh mencuri sarung meskipun niatnya ingin sholat. Tetua A menyimpulkan bahwa niat tidak menghalalkan perbuatan. Dapat dimaknai bahwa niat itu awal dari perbuatan, jadi antara niat dan perbuatan harus sejajar dan perbuatan yang jelek tidak dapat menghalalkan niat yang baik.

2) Tahap konotatif

Pada adegan ini dapat dimaknai bahwa niat tidak menghalalkan perbuatan. Segala sesuatu yang diawali dengan niat harus disertai dengan perbuatan, seperti niat sholat kemudian melaksanakannya dan seseorang tidak boleh mencuri apapun meski niatnya ingin melaksanakan ibadah. Dalam adegan dimaknai pesan syariah yaitu ibadah sholat, sholat dalam *scene* ini terkandung dalam perdebatan antar tetua.

c. Pada *scene* 38 menggambarkan Zainab yang sedang melaksanakan sholat dhuha di kamarnya.



1) Tahap denotatif

Pada gambar diatas terlihat Zainab sedang melaksanakan sholat dhuha, setelah mengucap salam Zainab berdoa disertai dengan isak tangis. Zainab selalu mendoakan Hamid yang diusir dari kampungnya demi menolong Zainab ketika tenggelam dalam sungai.

2) Tahap konotatif

Pada adegan ini dimaknai bahwa sebagai umat muslim disunnahkan melaksanakan ibadah sholat diluar sholat fardhu. Pada gambar tampak Zainab yang sedang melaksanakan sholat dhuha, kemudian berdoa seraya bercucuran air mata membasahi kedua pipinya. Zainab selalu berdoa buat kebaikan Hamid yang diusir dari kampung karena hukum adat yang dijatuhkan kepadanya setelah menolong Zainab yang tenggelam dalam sungai.

d. Pada *scene* 39 menggambarkan ibadah sholat. Hamid melaksanakan sholat di gudang stasiun, tempatnya berteduh saat diusir dari kampung.



1) Tahap denotatif

Pada gambar terlihat Hamid sedang melaksanakan sholat tahajjud di dalam gudang stasiun yang sempit dan gelap. Di sebelahnya terlihat tumpukan karung-karung yang hendak dinaikkan ke dalam kereta. Hamid sholat dengan menggunakan baju muslim dan peci hitam yang menempel di kepalanya. Alas untuk Hamid sholat pun sangat sederhana.

2) Tahap konotatif

Pada adegan ini dapat dimaknai bahwa tetaatan Hamid dalam melaksanakan ibadah sholat sunnah, meskipun harus sholat ditempat yang sempit dan gelap. Semenjak diusir dari kampungnya, Hamid menjalankan aktifitas dan ibadahnya di stasiun kereta api.

- e. Pada *scene* 40 menggambarkan Haji Jafar yang hendak pergi menunaikan ibadah haji. Haji Jafar diantarkan oleh keluarganya sampai stasiun tempat Hamid bekerja.



1) Tahap denotative

Pada gambar terlihat Hamid sedang mendekati tuannya, menyodorkan catatan. Tuannya menjelaskan kepada Hamid tentang orang-orang yang sibuk memasukkan barang-barangnya kedalam kereta. Mereka bertahun-tahun menabung untuk kemudian berbulan-bulan menempuh perjalanan menuju tanah suci. Sebagian dari mereka tidak kembali ketanah air karena meninggal ketika menjalankan ibadah haji atau bahkan meninggal sebelum mereka sampai di tanah suci. Kemudian kereta berangkat, terlihat keluarga Zainab melambaikan tangan mengucapkan selamat tinggal kepada Haji Jafar yang hendak menempuh perjalanan menuju tanah suci.

2) Tahap konotatif

Pada gambar dapat dimaknai bahwa begitu gigih orang-orang yang hendak menjalankan ibadah haji. Mereka rela menabung bertahun-tahun dari hasil kerja kerasnya untuk kemudian menempuh perjalanan berbulan-bulan yang belum tentu mereka akan sampai di tanah suci. Pada gambar tersebut dapat dimaknai pesan syari'ah yaitu kegigihan orang-orang dalam menempuh perjalanan demi menyempurnakan rukun Islam yang kelima yaitu menunaikan ibadah haji.

- f. Pada *scene* 43 menggambarkan warga kampung hendak melaksanakan sholat ghoib di Surau. Haji Jafar meninggal dalam perjalanannya menuju tanah suci. Kapal yang dinaikinya terbakar dan tenggelam.



1) Tahap denotatif

Pada gambar diatas, Hamid sedang mendekati tetua yang berdiri di depan pintu surau. Hamid mengucapkan salam

kepada tetua, kemudian meminta izin untuk mengikuti sholat ghaibnya Haji Jafar yang sudah dianggapnya sebagai ayahnya sendiri. Hamid berjanji kepada tetua akan meninggalkan kampungnya kembali setelah selesai melaksanakan sholat ghaib, melanjutkan hukumannya yang belum selesai. Kemudian tetua mengizinkan Hamid dan menyuruhnya untuk mengambil air wudhu karena sholat akan segera dilaksanakan.

2) Tahap konotatif

Pada gambar diatas dapat dimaknai betapa tulusnya Hamis menjalani hukuman dan kepeduliannya kepada Haji Jafar. Begitu mendengar kapal yang membawa jamaah haji terbakar dan tenggelam, Hamid bergegas pulang untuk ikut sholat ghaib, karena Haji Jafar ada di dalam kapal tersebut dan tidak ada yang selamat dalam kapal itu.

g. Pada *scene* 62 menggambarkan Zainab sedang membaca al qur'an di kamarnya.



1) Tahap denotative

Mak Asiah membuka surat dari ibunda Arifin. Kemudian diambilnya foto Arifin dari amplop surat tersebut. Mak Asiah berniat menunjukkan foto Arifin kepada Zainab, sesampainya di depan pintu kamar Zainab, Mak Asiah menagis mendengarkan Zainab membaca al Qur'an surat Al Hujuraat ayat 14. Jatuhlah foto Arifin Dari tangan Mak Asiah.

2) Tahap konotatif

Pada adegan diatas dapat dimaknai sebagai pesan ibadah, yaitu ibadah membaca ayat suci al Qur'an yang dilantunkan oleh Zainab. Membaca al Qur'an merupakan ibadah tambahan atau sebagai pelengkap ibadah yang lain dalam kehidupan umat Islam.

h. Pada *scene* 66 menggambarkan Hamid menuju Arafah melaksanakan Wukuf.



1) Tahap denotatif

Pada gambar terlihat Hamid beserta jamaah haji lainnya berjalan menuju Padang Arafah untuk melaksanakan rukun haji yang kedua. Hamid duduk diatas sukduf yang dipasang di punggung unta, karena kondisi Hamid yang tidak mampu jika harus berjalan kaki. Pada waktu itu Hamid mulai mendekati kepayahannya, menjalankan rukun haji dalam keadaan sakit.

2) Tahap konotatif

Menunaikan ibadah haji merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sanggup melaksanakannya. Dalam pelaksanaan ibadah haji, seseorang harus menjalankan syarat dan rukun yang telah ditetapkan. Pada gambar diatas dapat dimaknai bahwa wukuf merupakan salah satu rukun haji dimana tidak boleh ditinggalkan dan wajib dikerjakan. Hamid berusaha untuk tetap kuat menuju Padang Arafah bersama dengan jamaah haji yang lainnya.

- i. Pada *scene* 70 menggambarkan Hamid menuju Makkah untuk melaksanakan Tawaf, yaitu rukun haji yang ketiga.



1) Tahap denotatif

Hamid duduk di sukduf yang dipasang di punggung unta menuju Makkah, sesampainya di Makkah Hamid menangis memandangi Ka'bah yang terlihat dari kejauhan. Di bawah Ka'bah sudah banyak jama'ah haji yang melaksanakan Tawaf. Over Sound suara Zainab, isi suratnya yang dikirim untuk Hamid. Zainab percaya bahwa Hamid akan sampai di Makkah dimana tempat yang dicita-citakan Hamid. Zainab selalu menangis diawal membuka mata karena rasa syukur kepada Allah yang telah memberinya hidup untuk tetap kembali menunggu Hamid.

2) Tahap konotatif

Menggambarkan perjalanan Hamid menjalankan rukun haji yang ketiga yaitu tawaf. Semakin hari sakit Hamid sedakin parah, namun Hamid tetap berangkat menuju ka'bah, melihat kiblat seluruh orang Islam yang dicita-citakannya selama hidup Hamid.

- j. Pada *scene* 72 menggambarkan Hamid Tawaf mengelilingi Ka'bah.



1) Tahap denotatif

Terlihat pada gambar Hamid Tawaf berdesak-desakan, sesampainya di bawah pintu Ka'bah Hamid berdo'a sambil menangis. Hamid menyebut dan memohon kepada Allah yang telah memilihkan jalan mana yang harus ditempuh, Allah yang tidak pernah membiarkannya sendiri menempuh hidup. Allah juga yang telah menanamkan cinta dalam jiwa dan telah menjaga cinta itu sebagaimana dijaganya jiwa itu pula. Hanya pintu Allah yang akan diketuk oleh Hamid dan hanya pada tali Allahlah tempat ia bergantung. Di bawah pintu ka'bah, Hamid pasrahkan cinta dan jiwanya kembali kepada Allah.

2) Tahap konotatif

Pada gambar terlihat semangat Hamid berjalan mengelilingi ka'bah dengan berdesak-desakan. Semangat Hamid begitu besar demi meraih pintu ka'bah, menangis dan memohon kepada Allah. Hamid berdoa di depan pintu ka'bah, dicurahkan isi hatinya. Bagi Hamid tidak ada yang patut disembah kecuali Allah, yang telah menakdirkan jalan hidupnya, yang selalu menjaga jiwanya. Hamid menghembuskan nafas terakhir setelah

selesai melaksanakan tawaf. Hamid jatuh tersungkur dan meninggal di bawah ka'bah.

2. Pesan Pendidikan

- a. Pada scene 1 menggambarkan Hamid sedang menghadap Haji Jafar sepulang dari sekolah menengahnya.



1) Tahap denotatif

Di meja makan duduk berhadapan Haji Jafar bersama Hamid. Hamid mengucapkan terimakasih kepada Haji Jafar yang telah membiayai pendidikannya sampai sekolah menengah. Haji Jafar menanyakan akan melanjutkan kemana Hamid setelah itu?, Hamid hendak melaksanakan pendidikannya di Tawalib dan Haji Jafar menyetujuinya dan memberikan beasiswa kepada Hamid sampai selesai dari Tawalib.

2) Tahap konotatif

Pada adegan tersebut dapat dimaknai bahwa pentingnya menuntut ilmu bagi setiap muslim. Tawalib adalah

sekolah agama pada saat itu, dan kesungguhan Hamid untuk melanjutkan pendidikannya di Tawalib merupakan bagian dari aspek syari'ah yaitu pendidikan.

- b. Pada *scene* 4 menggambarkan perayaan anak-anak yang sudah selesai belajar al Qur'an sampai khatam.



1) Tahap denotatif

Pada gambar diatas menggambarkan anak-anak berlari-larian bahagia pada perayaan khatam al Qur'annya Sulung dan kawan-kawan, Hamid menasehati mereka agar tidak gaduh. Salah seorang anak bertanya kepada Hamid tentang perayaan itu ketika ia khatam al Qur'an. Hamid menasehati agar anak tersebut gigih dan memikirkan bagaimana agar cepat khatam al Qur'an seperti Sulung dan kawan-kawannya bukan memikirkan perayaannya.

2) Tahap konotatif

Pada adegan diatas dapat dimaknai bahwa pentingnya belajar al Qur'an. Perayaan khatam al Qur'an Sulung dan kawan-kawannya dapat memotifasi anak-anak yang belum khatam al Qur'an supaya lebih giat dan rajin lagi dalam mempelajari dan membaca al Qur'an.

- c. Pada *scene 7* menggambarkan seorang dosen mengumumkan murid-murid yang lulus ujian pada tahun itu.



1) Tahap denotatif

Pada *scene* ini, dosen berkata kepada murid-muridnya yang telah lulus ujian pada ujian akhir tahun itu. Bagi yang tidak lulus dapat mengulanginya pada tahun depan. Pada tahun ajaran itu yang lulus adalah Malik, Abdullah dan Hamid.

2) Tahap konotatif

Pada gambar menunjukkan keberhasilan Malik, Abdullah dan Hamid dalam menempuh pendidikannya di Tawalib dan telah lulus pada ujian akhir tahun itu. Pendidikan adalah penting bagi setiap orang, apalagi pendidikan agama seperti yang dicari Hamid dan kawan-kawannya. Bagi kawan-kawan Hamid yang belum lulus pada tahun itu rela mengulang di tahun depan.

- d. Pada *scene* 15 menggambarkan Hamid sedang mengajar ngaji kepada anak-anak di Surau.



1) Tahap denotatif

Pada adegan diatas, anak-anak sedang belajar membaca al Qur'an dengan Hamid. Hamid mengajarkan kepada anak-anak agar membaca al Qur'an dengan fasih dan lafadznya harus benar, karena jika membacanya berbeda maka artinyapun akan berbeda.

2) Tahap konotatif

Pada adegan diatas dapat dimaknai bahwa belajar al Qur'an itu sangat penting, yaitu dengan cara yang benar sesuai dengan ilmu tajwid. Jika lafadznya berbeda, maka artinyapun akan berbeda pula.

4.1.3. Pesan Akhlak

Pesan Akhlak yang di sampaikan melalui film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” tergambar jelas pada beberapa *scene*. Esensi materi pesan akhlak adalah akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap sesama.

1. Akhlak Terhadap Orang Tua

- a. Pada *scene* 1 menggambarkan Hamid mengucapkan terima kasih kepada Haji Jafar yang sudah membiayai sekolah Hamid sampai selesai.



1) Tahap denotatif

Pada gambar terlihat Hamid sedang menghadap Haji Jafar. Hamid mengucapkan terimakasih kepada Haji Jafar yang telah membiayai sekolahnya sampai sekolah

menengah. Hamid menganggap Haji Jafar sebagai ayahnya sendiri, begitu pula Haji Jafar telah menganggap Hamid sebagai anak laki-lakinya. Haji Jafar sangat menyayangi Hamid sehingga memberikan beasiswa kepada Hamid.

2) Tahap konotatif

Pada adegan diatas dapat dimaknai sebagai akhlak kepada orang tua dari ucapan Hamid kepada Haji Jafar. Hamid mengucapkan rasa terimakasihnya kepada Haji Jafar yang telah membiayai sekolahnya. Hanya ucapan terimakasih yang bisa dilakukan Hamid kepada Haji Jafar. Hamid juga patuh jika diperintah Haji Jafar untuk membantu pekerjaannya.

- b. Pada *scene 2* menggambarkan Hamid sepulang dari rumah Haji Jafar, Hamid telah menyampaikan perintah ibunya.



1) Tahap denotatif

Hamid membuka pintu rumahnya dan memanggil-manggil ibunya. Mak Hamid langsung menghampiri anaknya yang pulang dari rumah Haji Jafar. Mak Hamid menanyakan kepada Hamid, sudahkah ia sampaikan ucapan terimakasihnya kepada Haji Jafar. Hamid menjawab pertanyaan ibunya, ia sudah menyampaikan pesan ibunya kepada Haji Jafar. Hamid tampak bahagia malam itu. Wajahnya berseri-seri, tak hentinya ia tersenyum ketika berbicara kepada ibunya.

2) Tahap konotatif

Pada adegan diatas dapat dimaknai bahwa begitu patuhnya Hamid kepada ibunya, pesan Mak Hamid yang disampaikan Hamid kepada Haji Jafar merupakan Akhlak kepada orang tua.

- c. Pada *scene* 13 menggambarkan suasana lebaran di rumah Haji Jafar, seluruh kaum kerabat bersilaturahmi ke rumah Haji Jafar.



1) Tahap denotatif

Pagi itu Zainab tampak sibuk menjamu tamu dari keluarganya. Zainab mengantarkan teh untuk paman dan uninya. Kemudian Hamid dan ibunya datang, Zainab hendak menemui mereka namun uninya Zainab memintanya untuk mengambilkan teh dan Zainab mengiyakan perintah uninya. Zainab tidak jadi menemui Hamid dan ibunya yang baru datang, namun kembali ke dapur untuk mengambil teh.

2) Tahap konotatif

Pada adegan ini dapat dimaknai sebagai akhlak kepada orang tua, yaitu dari tindakan Zainab yang mematuhi perintah dari uninya yang meminta teh kembali. Sebagai makhluk sosial, seseorang harus menghormati kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

- d. Pada *scene* 20 menggambarkan Zainab yang sedang membantu ayahnya menghitung hasil usahanya. Ayah Zainab meminta Zainab untuk menyelesaikan hitungannya.



1) Tahap denotatif

Zainab duduk berhadapan dengan ayahnya. Haji Jafar sedang menghitung dari catatan usahanya, Zainab membantu ayahnya siang itu. Haji Jafar meminta kepada Zainab agar menyelesaikan hitungan tersebut karena Haji Jafar hendak ke surau menyaksikan perlombaan debat antara kelompok Hamid dan kelompok Ghozali. Zainab mengiyakan perintah dari ayahnya.

2) Tahap konotatif

Dalam adegan diatas, Zainab sedang membantu ayahnya menyelesaikan hitungan dari usahanya. Haji Jafar meminta Zainab menyelesaikan hitungannya sendiri jika sampai sore belum selesai karena Haji Jafar hendak ke surau menyaksikan perlombaan debat. Kemudian Haji Jafar pergi meninggalkan Zainab menyelesaikan hitungannya. Zainab pun ingin menyaksikan perlombaan debat tersebut. Dengan cepat Zainab menyelesaikan hitungannya. Dari kegigihan Zainab menyelesaikan perintah ayahnya merupakan akhlak mahmudah.

- e. Pada *scene* 34 menggambarkan Zainab yang hendak pergi ke Surau membela Hamid yang telah menolongnya, namun ibunya melarang Zainab. Zainab mematuhi larangan ibunya.



1) Tahap denotatif

Malam itu Zainab tampak sedih ketika ibunya memberi tahu bahwa Hamid dihadapkan kepada para tetua, karena Hamid dianggap melakukan hal yang tak pantas kepada Zainab. Zainab bergegas pergi ke Surau, Mak Asiah melarang Zainab, namun Zainab terus memohon kepada ibunya untuk ke surau. Namun Mak Asiah membentah Zainab, tidak membolehkannya pergi ke Surau menyusul ayahnya dan membela Hamid.

2) Tahap konotatif

Pada adegan diatas dapat dimaknai bahwa kepatuhan Zainab kepada ibunya merupakan hal yang sangat terpuji. Sebagai seorang perempuan, hendaknya mematuhi perintah ibunya, apalagi adat yang mengikat perempuan

seperti Zainab. Setelah selesai dari sekolah menengahnya, Zainab dan perempuan-perempuan lain pada waktu itu telah memasuki masa pingitan. Dapat diartikan bahwa perempuan tidak boleh keluar rumah sendirian.

- f. Pada *scene* 52 dan 53 menggambarkan Mak Asiah meminta Hamid untuk datang kerumahnya dan kedatangan Hamid atas undangan Mak Asiah.



1) Tahap denotatif

Sore itu keluarga Mak Asiah datang ke pemakaman ibunya Hamid. Setelah menaburkan bunga, Mak Asiah berbicara kepada Hamid, memintanya untuk datang ke rumah karena ada sedikit hal yang hendak dibicarakannya. Kemudian malam setelah pemakaman Mak Hamid, Hamid datang kerumah Mak Asiah, duduk menghadap Mak Asiah. Mak Asiah meminta Hamid untuk menasehati Zainab agar mau menikah dengan laki-laki yang dipilihkan keluarganya.

2) Tahap konotatif

Pada adegan diatas dapat dimaknai sebagai salah satu hak orang muslim terhadap muslim lainnya, yaitu memenuhi undangan. Mak Asiah mengundang Hamid untuk datang kerumahnya, kemudian Hamid memenuhi undangan tersebut. Menjalankan apa yang diperintahkan Mak Asiah kepadanya, yaitu menasehati Zainab agar mau dijodohkan dengan Arifin yang masih keponakan dari pamannya sendiri.

2. Akhlak Terhadap Keluarga

- a. Pada *scene* 10 menggambarkan kasih sayang seorang anak kepada ibunya. Mak Hamid merasa tak banyak berguna dalam membesarkan Hamid.



1) Tahap denotatif

Mak Hamid memandangi foto Hamid dari Tawalib, lalu memandang foto suaminya yang ditempelkan di dinding. Hamid duduk dihadapan ibunya. Mak Hamid

merendahkan dirinya sendiri dihadapan anaknya, Mak Hamid merasa tak pantas, belum ada apa-apanya dalam membesarkan Hamid. Hamid menguatkan dan menasehati ibunya saat itu.

2) Tahap konotatif

Pada adegan diatas, Hamid begitu menyayangi ibunya, ketika ibunya merendahkan, meragukan dirinya selama merawat Hamid, maka Hamid menguatkan Hamid. Hamid meminta ibunya agar tidak memandangnya dari apa yang tampak, karena apa yang tampak itu berasal dari yang tak tampak yaitu Allah Yang Maha Kuasa atas segalanya. Dan anugrah terbesar yang telah diberikan Allah kepada Hamid adalah cinta seorang ibu.

3. Akhlak Terhadap Sesama

- a. Pada *scene* 16 menggambarkan kepedulian Hamid terhadap perempuan paruh baya yang jatuh di pasar tempat Hamid belanja.



1) Tahap denotatif

Hamid membeli kacang garuda di salah satu toko, setelah Hamid memasukkan kacangnya ke dalam tas, Hamid bergegas pergi dari toko tersebut. Dilihatnya perempuan paruh baya jatuh dengan tas yang berada dipunggungnya, Hamid menolong perempuan tersebut. Dibangunkannya perempuan itu dan diambilkan barang belanjannya yang tercecer di tanah.

2) Tahap konotatif

Pada adegan dapat dimaknai sebagai kewajiban manusia sebagai makhluk social, yaitu tolong menolong. Hendaknya menolong orang-orang yang sedang terkena musibah. Pada adegan diatas menggambarkan Hamid yang sedang menolong perempuan yang terjatuh dengan barang belanjannya.

- b. Pada *scene* 35 menggambarkan keikhlasan Hamid terhadap apapun putusan tetua tentang Hamid saat menolong Zainab. Hal tersebut terlihat dari ucapan Hamid kepada para tetua.



1) Tahap denotatif

Setelah tetua saling berpendapat, Hamid berbicara, bahwa jika dia memang harus dihukum demi menghindari syakwasangka, maka Hamid akan menjalani hukumannya dengan ikhlas. Niat Hamid menolong Zainab pada sore itu benar-benar tulus menolong, bukan karena faktor apa-apa, ataupun karena cinta dan nafsu.

2) Tahap konotatif

Pada adegan diatas dapat dimaknai bahwa Hamid menghormati pendapat dari para tetua dan Hamid ikhlas jika harus dihukum demi tegaknya agama Islam. Hamid tidak membantah atau keberatan atas apa yang diungkapkan para tetua tentang perbuatannya ketika menolong Zainab meskipun hatinya benar-benar tulus dan ikhlas menolong Zainab.

- c. Pada *scene 70* menggambarkan tulusnya persahabatan antara Hamid dan Saleh.



1) Tahap denotatif

Hamid melaksanakan tawaf dalam keadaan sakit parah, pada saat itu Saleh juga tawaf. Saleh berada jauh dibelakang Hamid. Saat Hamid terjatuh dan tidak kuat untuk bangun, Saleh melihat Hamid. Hatinya senang bisa bertemu dengan sahabatnya, namun juga sedih melihat keadaan Hamid yang begitu parah. Hamid meminta Saleh untuk membantunya menyelesaikan tawafnya. Saleh menuntun Hamid hingga tepat di bawah pintu ka'bah. Setelah berdo'a, Hamid jatuh dipangkuan Saleh dan akhirnya Hamid meninggal.

2) Tahap konotatif

Pada adegan diatas dapat dimaknai ketulusan yang terbangun dari persahabatan. Saleh membantu Hamid dalam menyelesaikan ibadah tawafnya merupakan akhlak mahmudah, membantu temannya yang sedang sakit dalam menjalankan rukun haji.